

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada perkembangan saat ini, aktivitas perusahaan sangat mudah diamati melalui laporan keuangan perusahaan yang diaudit, terutama pada perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia. Hasil audit laporan tersebut menjadi rujukan kredibel bagi berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis, bagi pihak internal dan khususnya eksternal. Pada umumnya, laporan keuangan menjadi sumber pengambilan keputusan terutama bagi investor, laporan audit adalah panduan utama sebelum menanamkan modal. Terlebih untuk perusahaan terbuka di BEI, audit bukan sekedar formalitas, melainkan kewajiban hukum yang menjamin transparansi.

Proses audit yang berkualitas sangat menentukan nilai perusahaan dalam membangun ketertarikan serta kepercayaan di pasar modal. Durasi pelaksanaan audit laporan keuangan tidak bersifat seragam untuk setiap perusahaan, melainkan sangat bergantung pada kompleksitas dan skala operasional entitas tersebut., semakin tepat waktu maka akan semakin baik. Ketepatan waktu audit akan memberikan dampak positif berupa kesempatan bagi perusahaan dari investor untuk mengambil keputusan yang rasional dan tepat. Selain itu, ketepatan waktu audit laporan keuangan akan memperbaiki nilai perusahaan dalam pandangan masyarakat, karena perusahaan telah melaksanakan suatu bentuk pertanggungjawaban berupa laporan keuangan

tersebut. Apabila proses audit yang dilakukan lama, bisa menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan, ketidaktepatan penerbitan dikenal sebagai *audit report lag*. Lamanya penyelesaian audit, berdampak pada bertambahnya jeda waktu antara tanggal laporan dan penerbitan opini auditor (Agustina & Jaeni, 2022).

Audit laporan keuangan perusahaan merupakan proses yang rumit dan harus teliti, sehingga sangat wajar membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, dengan auditor yang profesional kemungkinan besar akan mempercepat proses audit. Menurut aturan BAPEPAM X.K.2 laporan keuangan perusahaan paling lambat dipublikasikan akhir bulan ketiga, atau sekitar 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Akan tetapi, saat ini BAPEPAM sudah tidak ditugaskan mengatur batas pelaporan laporan keuangan, tugas tersebut telah menjadi tanggungjawab Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam rangka pengawasan pasar modal Indonesia, OJK menerbitkan Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emitan atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut pada pasal 4 mengenai laporan keuangan tahunan yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a, wajib disampaikan dan diumumkan ke publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan. Berdasarkan pengumuman dari Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange, 2024) No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024 mengenai pemantauan hingga 1 April 2024, berdasarkan data per 31 Desember 2023, tercatat sebanyak 129 emiten belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan yang telah diaudit sebagaimana aturan yang

ditetapkan OJK. Adanya pengumuman tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomena keterlambatan pelaporan keuangan masih banyak ditemui pada berbagai emiten.

Audit report lag kemungkinan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan lainnya. Laba dalam perusahaan merupakan aspek penting untuk kelangsungan usahanya, dengan adanya laba maka pihak manajemen bisa menentukan keputusan-keputusan terkait operasional perusahaan selanjutnya. Tingkat profitabilitas dapat diamati melalui laporan keuangan auditan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional yang dijalankannya. Melalui profitabilitas pihak investor dan pemegang keputusan lainnya bisa menilai kinerja suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai opsi penanaman modal dan kemungkinan lainnya. Profitabilitas dinilai sebagai tingkat keberhasilan perusahaan, kemampuan perusahaan yang meningkat dalam menciptakan laba akan berdampak pada semakin besarnya laba yang dicapai. Dalam menilai tingkat profitabilitas, dapat digunakan beberapa ukuran keuangan, semua pengukuran tersebut memiliki cara atau gambaran tersendiri mengenai seberapa jauh kemampuan entitas dalam mendapatkan laba (Simanullang & Chandra, 2021).

Leverage merupakan ukuran seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan pinjaman dari luar usaha untuk dipergunakan dalam pembiayaan aset perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi, kemungkinan besar akan semakin sulit dalam menyelesaikan kewajibannya.

Melalui pengamatan atas *leverage* tersebut pengguna laporan keuangan bisa mengambil keputusan untuk mengurangi resiko terburuk perusahaan tersebut dalam mengelola dana pinjaman untuk keberlangsungan operasionalnya.

Selain rasio profitabilitas dan *leverage*, ada beberapa faktor yang juga bisa mempengaruhi korelasi antara tingkat profitabilitas dan keterlambatan penerbitan laporan audit, serta keterkaitan antara struktur *leverage* dengan durasi keterlambatan laporan audit, salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala berupa besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (N. Napisah & Soeparyono, 2024) menyatakan bahwa ukuran usaha dapat diidentifikasi melalui besarnya total aktiva atau nilai pasar saham yang dimiliki, ukuran perusahaan yang semakin besar, akan memperbesar peluang perusahaan dalam mendapatkan dana sebagai modal aktivitasnya dari berbagai pihak. Ukuran perusahaan seringkali diidentifikasi berdasarkan jumlah asetnya, perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar. Sebuah entitas dengan ukuran yang lebih besar lebih sering dituntut untuk menyediakan informasi mengenai aktivitas usahanya dengan lebih lengkap, transparansi, dan relevan kepada publik karena tingkat perhatian dari pemangku kepentingan juga lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Tingginya tuntutan terhadap transparansi pelaporan keuangan dapat mendorong terciptanya kepercayaan publik terhadap produk maupun layanan yang ditawarkan oleh perusahaan (N. Napisah & Soeparyono, 2024). Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan rasa tanggungjawab yang lebih besar dan terpercaya bagi perusahaan. Sehingga pihak perusahaan khususnya

manajemen akan mengusahakan memberikan yang terbaik demi nilai perusahaan dalam pandangan publik, terutama bagi investor yang telah mempercayakan investasinya bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan cenderung berupaya menunjuk auditor yang memang berkompeten, dan memiliki keahlian yang memadai dalam bidang audit, guna mempercepat proses audit, sehingga mengurangi resiko keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Namun demikian, besarnya ukuran perusahaan tidak secara otomatis menjamin tercapainya kondisi tersebut, ada kalanya perusahaan yang lebih kecil semakin tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya.

Audit report lag bisa disebabkan oleh banyak faktor selain rasio profitabilitas dan *leverage*, beberapa faktor lain seperti opini audit, reputasi auditor, dan sebagainya. Dalam penelitian ini difokuskan pada korelasi variabel profitabilitas dan *leverage* serta ukuran usaha sebagai penghubungnya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam (Martani Dwi, dkk 2018). Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan terdapat beberapa karakteristik untuk dikatakan bahwa laporan tersebut sesuai dan baik yaitu; 1). Relevan, yaitu informasi sesuai dengan apa yang pengguna butuhkan. 2). Keandalan, yaitu data yang disajikan bebas dari kesalahan, dapat dipercaya dan diandalkan. 3). Dapat dipahami, yaitu format laporan keuangan yang disajikan mudah dimengerti oleh pengguna. 4). Dapat dibandingkan, yaitu laporan keuangan tersebut bisa untuk dilakukan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya maupun dengan laporan perusahaan lain.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan atau entitas yang bergerak di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Alasan pemilihan perusahaan tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, seperti yang tercantum dalam pengumuman sanksi yang ditujukan kepada entitas yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan (Indonesia Stock Exchange, 2024) dengan (No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024) yang disampaikan oleh BEI terdapat 21 entitas bidang properti dan *real estate* yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan sehingga sekitar 22% dari total jumlah perusahaan bidang tersebut yang terdaftar di pasar saham Indonesia tahun 2023 terdampak *audit report lag*. Selain itu, jumlah perusahaan yang rugi dalam sektor ini cenderung banyak, yang dapat mempengaruhi auditor untuk lebih berhati-hati dalam proses audit, sehingga kemungkinan dapat terjadi *audit report lag* lebih besar. Sektor perusahaan ini memiliki keseluruhan jumlah populasi yang cukup besar dibanding sektor lainnya. Selain hal tersebut, sektor perusahaan ini juga memiliki andil yang besar bagi perekonomian Indonesia khususnya dalam hal investor.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Agustina & Jaeni, 2022), yang memperoleh hasil analisis bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Namun demikian, entitas dengan skala lebih besar biasanya melalui proses audit yang lebih efisien karena ditunjang oleh sistem internal yang sudah tertata dan modern. Tenaga kerja yang profesional dan jumlah yang mencukupi, ditambah dengan struktur pengendalian internal yang sesuai dan layak, dapat berkontribusi dalam

meminimalisir risiko penyajian laporan keuangan yang salah serta mendukung kelancaran prosedur audit oleh auditor eksternal. Penelitian ini menyatakan bahwa lama perusahaan berdiri dan bertahan berpengaruh dengan keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang memang sudah beroperasi lama, umumnya pengalaman dalam mengelola kegiatan bisnisnya sudah memadai, sehingga lebih mampu menyusun laporan keuangan secara efisien. Selain itu, penelitian tersebut membuktikan bahwa keterlambatan laporan audit dapat dipengaruhi oleh profitabilitas ke arah negatif. Perusahaan dengan kinerja keuangan positif umumnya berupaya untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya guna memberikan sinyal positif kepada pihak terkait, sehingga *audit report lag* menjadi lebih minim. Solvabilitas tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan auditor tetap menjalankan standar audit yang sama, tanpa mempertimbangkan besarnya utang perusahaan. Selain itu, variabel likuiditas juga tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan tetap menargetkan waktu publikasi laporan audit sesuai dengan peraturan, tanpa dipengaruhi oleh jumlah likuiditasnya dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam pemenuhan kewajibannya.

Sedangkan hasil penelitian lain menurut (Kurniasari, 2022) membuktikan adanya hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki profit tinggi memiliki risiko yang lebih besar dalam mengalami keterlambatan proses audit. *Leverage* juga terbukti memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan publikasi laporan

audit, artinya utang perusahaan yang banyak, maka semakin lama waktu penyelesaian auditnya. Sedangkan opini audit “wajar tanpa pengecualian” memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan audit, yang artinya auditor akan lebih cepat menyelesaikan proses audit apabila pihak perusahaan mudah untuk diobservasi dan diteliti. Selanjutnya, tidak ada hubungan pengaruh antara *audit report lag* dan ukuran perusahaan, karena proses pemberian opini audit biasanya terdapat pada akhir proses audit, sehingga ukuran perusahaan besar maupun kecil akan mempunyai kemungkinan terjadinya keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa reputasi KAP berperan sebagai variabel moderasi yang melemahkan hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Reputasi KAP memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan ukuran perusahaan dan *audit report lag* dalam hal memperlemah hubungan tersebut. Sedangkan hubungan *leverage* dan *audit report lag* tidak dapat dimoderasi oleh reputasi KAP. Penelitian ini juga membuktikan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi hubungan opini audit terhadap *audit report lag*.

Melihat konteks dan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti sangat tertarik untuk mendalami lebih jauh mengenai topik keterlambatan laporan audit, maka judul penelitian ini dirumuskan **“Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage, terhadap Audit report lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian diatas, dapat disimpulkan adanya berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan, khususnya sektor properti dan *real estate*. Untuk lebih memahami secara mendalam dan sistematis mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut, diperlukan perumusan masalah yang jelas sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini. Dengan adanya hal tersebut, maka berikut peneliti uraikan rumusan permasalahan penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
3. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sesuai antara teori terkait dengan praktik dilapangan. Serta sebagai sarana pembelajaran atau referensi dikemudian hari untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis, pada penelitian selanjutnya khususnya mengenai topik permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengenai “Pengaruh Profitabilitas, dan *Leverage*, terhadap *Audit report lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan yang lebih bagi peneliti mengenai permasalahan-permasalahan dalam laporan keuangan khususnya mengenai keterlambatan penerbitan laporan keuangan atau *audit report lag*, serta beberapa faktor pengaruhnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tinjauan evaluasi dan perbaikan khususnya bagi pihak perusahaan terkait untuk lebih memperhatikan hal-hal yang berpeluang dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan penerbitan laporan keuangan audit, agar dapat mengurangi resiko penurunan nilai perusahaan dalam pandangan publik.

